

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berikut ini merupakan kesimpulan yang sudah didapatkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dalam menjalankan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Hasil dari identifikasi bahaya dan resiko pada departemen unit produksi menggunakan metode HIRA, dapat diperoleh hasil sebanyak 13 jenis potensi bahaya. Dengan masing-masing bahaya terdiri dari tersayat atau tergores pada saat proses pemotongan plat baja, terkena iritasi mata saat proses pengelasan plat baja, tertimpa atau terjepit saat pemindahan tabung *spray gun*, dan gangguan pernapasan terkena asap *forklift*.
2. Hasil pengendalian resiko K3 yang terjadi di departemen unit produksi menggunakan metode HIRA adalah berupa pengendalian untuk jenis kecelakaan tergores atau tersayat pada proses pemotongan plat baja dengan melakukan substitusi, administrasi, dan APD, untuk jenis kecelakaan terkena iritasi mata dengan melakukan administrasi, rekayasa teknik, dan APD, untuk jenis kecelakaan tertimpa atau terjepit dengan melakukan rekayasa teknik, dan APD. Rekomendasi diberikan dengan menggunakan hirarki pengendalian resiko agar dapat menghilangkan atau mengurangi kecelakaan kerja.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, berikut merupakan beberapa saran yang bisa diharapkan dapat menjadi masukan dalam upaya mengurangi risiko kecelakaan dan gangguan kesehatan dalam berkerja, diantaranya sebagai berikut :

1. Menerapkan solusi – solusi pengendalian resiko K3 yang sudah penulis analisis.
2. Perlu adanya memberikan arahan atau pelatihan mengenai konsep dasar HIRA kepada para pekerja khususnya yang paling diutamakan adalah bagian departemen unit produksi yang potensi resikonya masih rawan.
3. Menerapkan sistem manajemen K3 untuk sebagai menunjang kewajiban atas perusahaan agar memberikan rasa aman dan nyaman di lingkungan area perusahaan terlebih khususnya para pekerja.

4. Perlu adanya pembaruan secara berkala mengenai identifikasi bahaya, penilaian risiko, sumber bahaya, dan serta pengendaliannya, karena sewaktu – waktu potensi bahaya akan berbeda apabila nantinya terdapat mesin atau pekerja yang baru terhadap proses kerja.
5. Selalu memantau dan lebih berhati – hati kembali untuk para pekerja ketika berkerja berada di area yang berpotensi bahaya dan selalu mewajibkan standar APD dari perusahaan yang sudah ditentukan.

